

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- Hingga 3 Desember 2021, Realisasi dana PEN telah mencapai Rp513,17 triliun atau 68,6% dari pagu Rp744,7 triliun (6 Desember 2021).** Realisasi ini meliputi Program Kesehatan sebesar Rp140,52 triliun atau 65,4% dari pagunya Rp214,95 triliun yang digunakan untuk pembangunan rumah sakit darurat Asrama Haji Pondok Gede, pembagian paket obat untuk masyarakat, serta biaya perawatan untuk 477,44 ribu pasien. Dana di bidang kesehatan juga digunakan untuk insentif bagi 1,07 juta tenaga kesehatan (nakes) pusat dan santunan kematian untuk 397 nakes pengadaan 105 juta dosis vaksin, serta bantuan iuran JKN untuk 29,29 juta orang. Realisasi Program Prioritas mencapai Rp80,68 triliun atau 68,4% dari pagu Rp117,94 triliun untuk program padat karya KL, pariwisata, ketahanan pangan, ICT, dan kawasan industri. Sedangkan Realisasi Program Dukungan UMKM dan Korporasi mencapai Rp85,50 triliun atau 51% dari pagu Rp162,40 triliun antara lain untuk Usaha Mikro, subsidi bunga penyaluran KUR, imbal jasa penjaminan (IJP) UMKM, IJP korporasi, dan penempatan dana pemerintah di perbankan untuk kredit usaha. Penyerapan Program Insentif Usaha sebesar 101% atau Rp63,84 triliun dari total pagunya Rp62,83 triliun untuk insentif pajak penghasilan (PPh) Pasal 21, penurunan PPh Badan, angsuran PPh Pasal 25, PPh 22 Impor, PPh final UMKM, serta diskon pajak penjualan atas barang mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pajak pertambahan nilai (PPN) bagi sektor properti. Kemudian realisasi untuk Program Perlindungan Sosial (Perlinsos) adalah sebesar Rp142,63 triliun atau 76,4% dari pagu Rp186,64 triliun meliputi PKH, Sembako, BLT Desa, kartu prakerja dan Bantuan Sosial Tunai (BST) untuk 10 juta KPM.
- Hingga November 2021, posisi cadangan devisa Indonesia tercatat sebesar USD145,9 miliar, meningkat dibandingkan dengan posisi pada Oktober 2021 yang sebesar USD145,5 miliar (7 Desember 2021).** Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,3 bulan impor atau 8,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Peningkatan posisi cadangan devisa pada November 2021 antara lain dipengaruhi oleh penerimaan pajak dan jasa serta penarikan pinjaman luar negeri pemerintah.
- Indeks Keyakinan Konsumen menguat pada November 2021 sebesar 118,5, lebih tinggi dari 113,4 pada Oktober 2021 (8 Desember 2021).** Hal tersebut mengindikasikan optimisme konsumen terhadap kondisi ekonomi terus menguat. IKK meningkat pada seluruh kategori pengeluaran dan kelompok usia responden. Secara spasial, IKK meningkat di sebagian besar kota, tertinggi di Pontianak, diikuti oleh Palembang dan Mataram. Penguatan keyakinan konsumen didorong oleh perbaikan persepsi konsumen terhadap kondisi ekonomi saat ini, terutama persepsi terhadap ketersediaan lapangan kerja dan penghasilan saat ini. Peningkatan tersebut sejalan dengan terus membaiknya aktivitas ekonomi dan penghasilan masyarakat didorong meningkatnya mobilitas seiring berlanjutnya pelonggaran pembatasan mobilitas. Ekspektasi konsumen terhadap kondisi ekonomi mendatang juga tercatat membaik ditopang kenaikan pada seluruh indeks pembentuknya, dengan peningkatan tertinggi pada indeks ekspektasi kegiatan usaha.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat hingga November 2021, capaian Program Sejuta Rumah secara nasional sebanyak 931.592 unit rumah (8 Desember 2021).** Program Sejuta Rumah untuk rumah masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) sebanyak 743.712 unit dan non MBR sebanyak 187.880 unit. Adapun pembangunan untuk rumah MBR dilaksanakan oleh Kementerian PUPR sebanyak 131.150 unit, Dana Alokasi Khusus (DAK) Perumahan



Sahabat Keluarga Indonesia

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.

Laporan harian disusun untuk kepentingan

internal. PT. Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk

karyawan tidak bertanggung jawab atas

akurasi dan kelengkapan data dari sumber

data yang digunakan. Opini dalam Analisa

merupakan pendapat pribadi analis dan tidak

mewakili perusahaan.

22.288 unit, APBD Provinsi dan Kabupaten Kota 47.989 unit, pengembang perumahan 516.927 unit, Dana Desa dan Insentif Daerah 6.058 unit, CSR Perumahan 6.653 unit dan masyarakat 12.647 unit. Sedangkan rumah untuk non MBR berasal dari rumah yang dibangun pengembang perumahan sebanyak 152.725 unit dan masyarakat 35.155 unit.

▪ **Indeks Penjualan Riil (IPR) pada Oktober 2021 tercatat sebesar 195,5, atau secara bulanan tumbuh 3,2% mom, meningkat dari September 2021 yang sebesar -1,5% mom (10 Desember 2021).** Peningkatan penjualan terjadi pada mayoritas kelompok komoditas, dengan peningkatan tertinggi pada Kelompok Perlengkapan Rumah Tangga Lainnya, Suku Cadang dan Aksesori Mobil, Subkelompok Sandang, serta Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau. Hal tersebut sejalan dengan meningkatnya aktivitas masyarakat seiring dengan pelonggaran kebijakan mobilitas, serta didukung oleh kelancaran distribusi dan masih berlangsungnya program potongan harga. Secara tahunan, kinerja penjualan eceran pada Oktober 2021 tumbuh 6,5% yoy, meningkat dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar -2,2% yoy. Mayoritas kelompok mencatatkan perbaikan kinerja penjualan eceran, dengan peningkatan tertinggi pada Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau serta Bahan Bakar Kendaraan Bermotor. Penjualan eceran pada periode November 2021 diperkirakan kembali tumbuh meningkat, tercermin dari IPR November 2021 sebesar 199,7 atau secara tahunan tumbuh meningkat 10,1% yoy. Peningkatan tersebut didorong oleh penjualan mayoritas kelompok, seperti Kelompok Bahan Bakar Kendaraan Bermotor serta Makanan, Minuman dan Tembakau. Secara bulanan, kinerja penjualan eceran diperkirakan tetap tumbuh positif sebesar 2,2% mom, meskipun sedikit melambat dibandingkan bulan sebelumnya.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
- **IHSG menguat sebesar 1,74% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.539 ke 6.653. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 juga masih menguat sebesar 11,27% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada triwulan IV dan keyakinan konsumen yang menguat serta penjualan eceran yang tetap tumbuh turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,34%** dari Rp14.420 ke Rp14.371 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 2,28% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,29%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 75,44 serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp3,23 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun naik 6 bps ke level 6,29% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 43 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 2 bps ke posisi 2,21% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 22 bps.

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 10 Desember 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	7.07%	SPX	24.26%	China	2.88%	-26	Coal	102.5%
CNY	2.44%	SENSEX	22.83%	Japan	0.05%	3	Natural Gas	54.9%
RUB	0.66%	CCMP	20.40%	Germany	-0.34%	23	WTI	46.9%
IDR	-2.28%	SET	11.65%	Indonesia	6.29%	43	Brent	44.0%
MYR	-4.81%	JCI	11.27%	Italy	1.00%	46	CPO	35.1%
PHP	-4.86%	SHCOMP	5.57%	India	6.37%	50	Aluminium	32.1%
BRL	-7.45%	NKY	3.62%	USA	1.51%	60	Nickel	19.6%
EUR	-7.60%	MXAPJ	-3.70%	Thailand	1.96%	65	Rubber	16.2%
JPY	-10.04%	FBMKLIC	-8.50%	Russia	8.55%	264	Gold	-5.9%
THB	-12.40%	IBOV	-10.69%	Brazil	10.68%	377	Rice	-17.5%

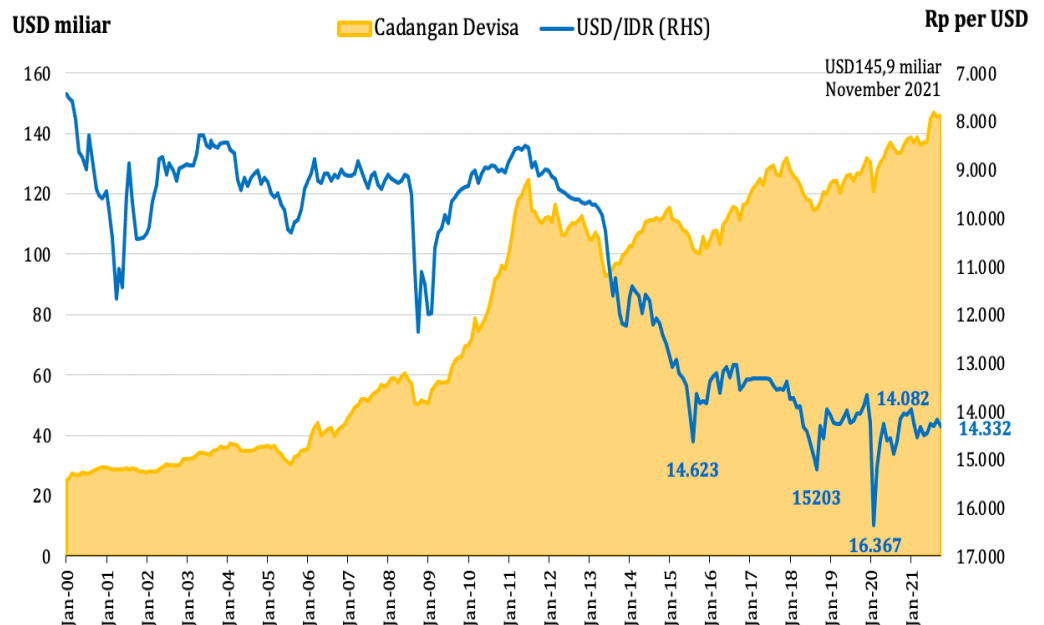
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	10-Dec-21	3-Dec-21	Nov 21	Dec 20	3 Des - 10 Des (wow)	Nov - 10 Des (mtd)	Dec 20 - 10 Des (ytd)
IHSG	6 653	6 539	6 534	5 979	1.74%	1.82%	11.27%
Rupiah	14 371	14 420	14 332	14 050	0.34%	-0.27%	-2.28%
10Y Rupiah Bond Yield	6.29	6.23	6.09	5.86	6 bps	20 bps	43 bps
10Y USD Bond Yield	2.21	2.23	2.33	1.99	-2 bps	-12 bps	22 bps
CDS Indo 5Y	75.44	86.48	88.46	67.69	-11 bps	-13 bps	8 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Cadangan Devisa Indonesia



Sumber : BI

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

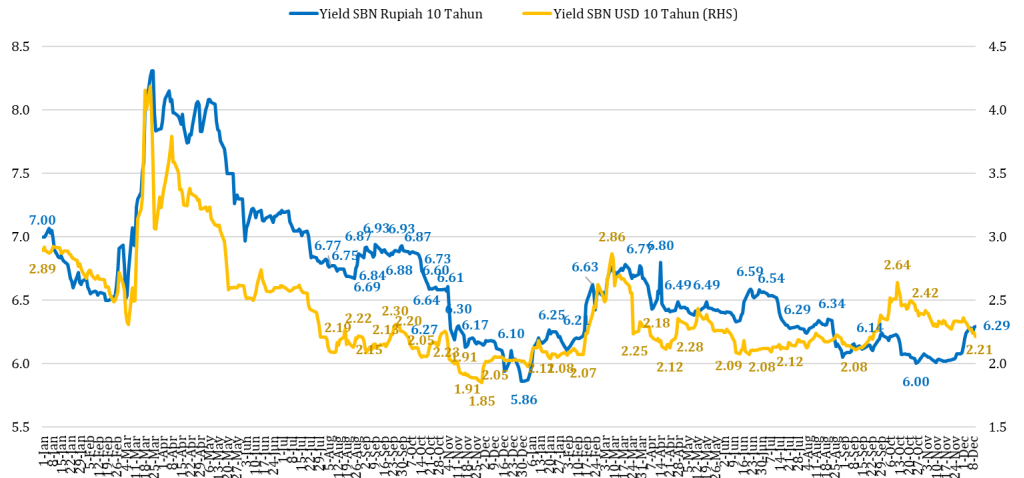
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

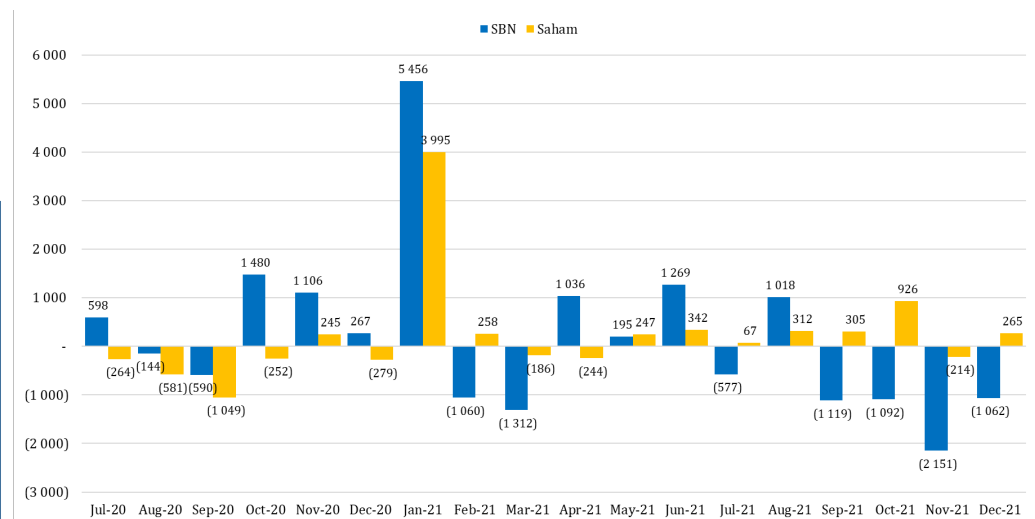


Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



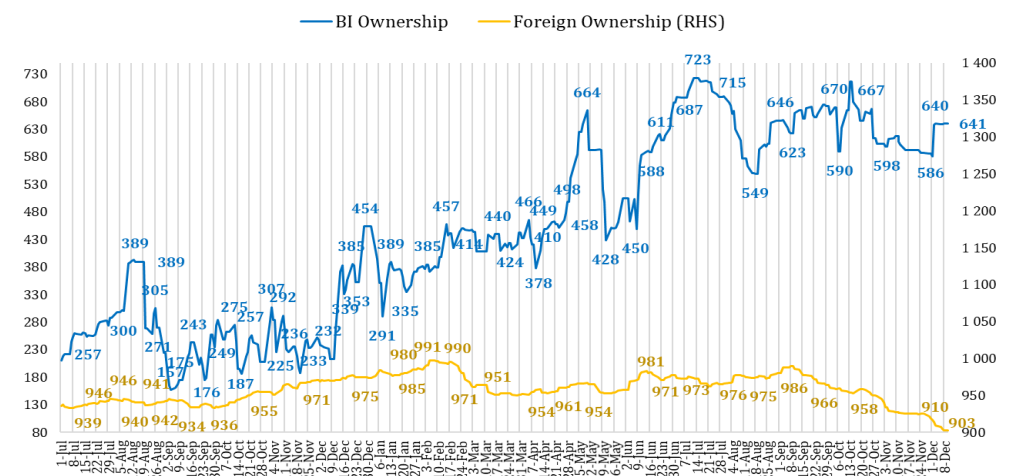
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 10 Desember 2021



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

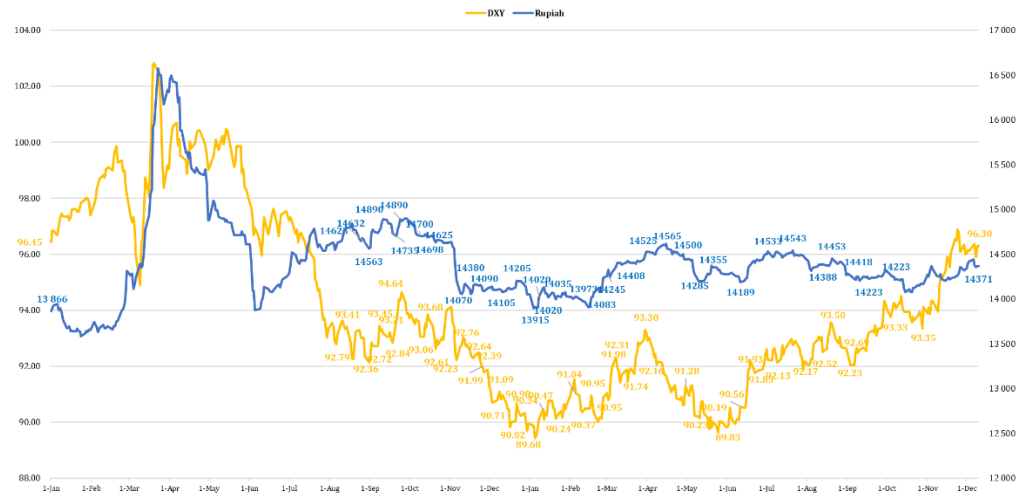
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Rupiah menguat di tengah kestabilan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.